BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid- 19 adalah peristiwa darurat yang berkaitan dengan kesehatan yang dapat disebut sebagai bencana. Peristiwa tersebut terjadi di awal tahun 2020 yang membuat seluruh dunia terkejut karena menyebar luasnya virus baru dengan pesat, yakni corona virus disease 2019 (COVID-19). Asal usul virus ini dari provinsi Wuhan, China, yang pada awalnya terjadi di Desember 2019. Peristiwa itu terus berlangsung hingga akhirnya dikonfirmasi oleh World Health Organization (WHO) bahwa pada 1 Maret 2020 virus mematikan itu sudah tersebar di 65 negera (http/ Wellness journalpress/ wellness). Setelah dikonfirmasinya pandemi, semakin hari semakin meningkat jumlah yang terpapar virus tersebut. Dengan demikian, peristiwa itu menjadi tidak terkendali. Setiap hari terus memakan korban dari yang terinfeksi menjadi sembuh hingga ada juga yang memakan korban jiwa. Namun hal yang paling menyedihkan adalah setiap harinya korban jiwa yang justru terus meningkat.

Corona virus atau biasa disebut covid-19 merupakan istilah fenomenal yang tak jarang dibicarakan oleh banyak masyarakat serta istilah ini mengalami pro dan kontra atau perdebatan didalam masyarakat. Secara umum, bahwa covid-19 ialah kelompok virus yang bisa mengakibatkan penyakit pada hewan dan manusia, beberapa jenis virus ini diketahui bisa mengakibatkan terjadinya infeksi saluran pernapasan pada manusia mulai dari batuk dan pilek. Sejak covid-19

menyebar di Indonesia pada awal maret 2020, hal ini membuat pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karena pada kasus ini, virus yang disebabkan oleh covid-19 ini dapat menyebar dengan sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa di berbagai Negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas. Pasien covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Hal ini tentu menjadi perhatian semua masyarakat khususnya elemen pemerintahan.

Indonesia menjadi salah satu Negara yang terpapar virus tersebut yang memiliki jumlah penularan cukup tinggi setiap harinya. Virus tersebut menyerang tanpa memandang kasta, usia, dan golongan. Hal ini membuat semua elemen kehidupan memberi peringatan untuk berkehidupan sehat dengan meningkatkan daya tahan tubuh seperti makan makanan bergizi, hidup bersih seperti senantiasa mencuci tangan dan menggunakan masker dalam segala aktivitas. Di sisi lain juga diingatkan untuk tetap bersolidaritas satu sama lain antara masyarakat dalam menjaga diri sesuai dengan ketetapan aturan yang saat itu diberikan.

Seluruh negara berkompetisi untuk menunjukan bahwa negaranya memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi baik di bidang ekonomi, keamanan dan kerukunan sosial. Indonesia saat ini memiliki kekayaan alam dan letak geografis yang strategis. Untuk mengelola semua itu dibutuhkan juga peranan masyarakat untuk mendapatkan hasil yang baik, sebagai upaya meningkatkan dan merawat kesejahteraan suatu negara. Agar bisa menjalankan peranan yang dilakukan masyarakat secara baik terhadap aktivitas dibidang ekonomi, pertahanan negara dan juga sosial masyarakat, dibutuhkan faktor kesehatan yang layak untuk

masyarakat sebagai fondasi berdiri masyarakat yang siap untuk menjalankan aktivitas di berbagai aspek yang ada.

Sehat merupakan suatu kondisi yang sehat baik berupa fisik, mental, spiritual, dan maupun sosial yang menjadi faktor peluang untuk setiap individu hidup secara produktif secara ekonomi dan sosial. Selain itu undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan makna bugar, merupakan kesanggupan tubuh individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari berdasarkan energi dan masih memiliki tenaga dan semangat untuk aktivitas-aktivitas lainya (RI, 2019).

.

Wabah pandemi covid-19 yang menyebar keseluruh dunia memberikan kekhawatiran akan penyebaran yang semakin luas, sehingga berimbas pada ketidakseimbangan pada kehidupan sosial. Pada sebelumnya manusia pernah mengalami virus H1N1 atau disebut flu babi yang eksis pada 2009, berlanjut colera tahun 2010, ebola virus pada negara Afrika pada tahun 2014. Dan pandemi yang dialami saat ini covid-19 yang berasal Wuhan China, berdasarkan penjelasan dari literatur dan virolog mengatakan serangkaian terciptanya virus covid-19, terjadi adanya kegiatan interaksi pedagang dan konsumsi yang dilakukan warga Wuhan terhadap binatang kelelawar (Tasrif, 2020, h. 89). Pada pernyataan WHO mengatakan ancaman covid-19 yang entah kapan berakhir, serta semua negara hampir terjangkau virus covid-19 (Tasrif, 2020). Sedangkan Indonesia yang merupakan negara terkena dampak covid-19 sangat luas dari berbagai titik di seluruh daerah, hal ini dilatarbelakangi karakteristik negara yang memiliki jumlah

populasi tinggi dengan tingkat masyarakat dalam kesadaran sosial (Social and clinics awareness) dan klinis yang rendah (Tasrif, 2020, h. 90).

Covid-19 merupakan pandemi yang mengancam kehidupan masyarakat di Indonesia, yang bermula sebagai virus bagi kesehatan tubuh kini berimbas ke berbagai sektor pendidikan, ekonomi, keagamaan dan keagamaan dan segala aktivitas kehidupan sehari-hari. Secara tekanan dari pandemi saat ini masyarakat dituntut untuk mengubah kebiasaan dan budaya, akan sikap dan perilaku kepedulian terhadap kesehatan, yang dimana saat berinteraksi antar masyarakat kini menjadi syarat penularan virus covid-19. Pandemi saat ini menjadikan masyarakat sebagai aktor utama yang berperan penting dalam perkembangan pada kasus-kasus covid-19, dalam menyikapi perkembangan pada kasus-kasus covid-19. Indonesia merancang peraturan pemerintah RI nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan sosial berskala besar). Munculnya peraturan PSBB sebagai kontrol akan kebiasaan masyarakat yang berpotensi memicunya tertularnya covid-19, hal ini tidak luput dari sikap dan dan kebiasaan lama yang tidak mendukung pada tujuan PSBB.

Dengan dibatasi skala sosial pada masyarakat dengan kondisi pandemi covid-19, masyarakat masih mempunyai kesempatan untuk beraktivitas keluar rumah berdasarkan keperluan mendesak, namun masyarakat yang beraktivitas di luar untuk menaati *physical distancing* dan *sosial distancing*. *Physical distancing* dan *sosial distancing* bertujuan mengalihkan interaksi sosial ke teknologi media sosial tanpa ada pertemuan fisik dan jarak antar individu-individu lainnya. Walikota Tanjungpinang timur Rahma, mengatakan Kota Tanjungpinang

memasuki fase *new normal* berdasarkan hasil seleksi pemerintah terhadap daerah-daerah yang telah memenuhi kriteria yang ada, kriteria yang dimaksud berdasarkan bebas terhadap kasus covid-19 yang berarti zona hijau (Chairani, 2020). Pada 15 juni 2020 kota Tanjungpinang berdasarkan plt walikota Tanjungpinang akan melaksanakan sosialisasi penerapan *new normal* ke seluruh masyarakat. Dalam pelaksanaan penerapan *new normal*, berarti masyarakat akan memulai penerapan kebiasaan hidup baru berdasarkan aturan pemerintah dalam peraturan walikota Tanjungpinang nomor 44 tahun 2020, dalam bab III pelaksanaan bagian kesatu subjek pengaturan pasal 4 menjelaskan masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan berdasarkan pada 4M, serta para pelaku usaha, penanggung jawab fasilitas turut serta mengawasi individu yang berkunjung dan menyediakan fasilitas 4M.

Berdasarkan peraturan walikota Tanjungpinang yang telah dijelaskan memberikan masyarakat penyesuaian pada aktivitas sehari-hari dengan penerapan dari aturan kehidupan *new normal*, sebagai peralihan masyarakat dalam menjalani kehidupan yang menjalankan protokol kesehatan merupakan hal yang utama. Dan tentu menjadi menjadikan kebiasaan baru sebagai pendamping masyarakat, dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dalam kondisi saat ini, secara rasional penerapan 5M harus menjadi budaya baru dalam fase *new normal* yang merupakan solusi praktis untuk diterapkan seluruh masyarakat bukan hanya untuk covid-19, tetapi membiasakan masyarakat peduli terhadap kesehatan diri sendiri agar tidak memberikan efek pada lingkungan sekitar.

Demi menghindari penyebaran virus yang semakin luas, maka diperlukan upaya pencegahan atau memutus mata rantai Covid-19. Upaya ini tidak akan mudah jika tidak adanya kerjasama yang solid dari individu ke kelompok masyarakat. Oleh karenya dibutuhkan peran pemimpin untuk mengedukasi masing-masing individu dengan memberikan kesadaran dan mengubah pola piker akan virus tersebut, sehingga usaha mencegah terjadinya penyebaran bisa terealisasi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah seperti memberi arahan protokol kesehatan ke RT/RW dengan begitu maka informasi yang diterima bukan suatu kebohongan yang bisa menyebabkan kepanikan. Lebih lagi ketika WHO memberikan steatment pada 18 maret 2020 bahwa institusi kesehatan dan pekerjanya mempunyai peluang yang baik buat menjauhi isolasi sosial dari keluarga, sehingga mampu mengurangi kepanikan warga akan bahayanya virus tersebut.

Seiring terus bertambahnya jumlah kasus terinfeksi covid-19 di Indonesia, oleh karena itu pihak pemerintah mengeluarkan status darurat bencana supaya masyarakat lebih berhati- hati lagi serta tidak menganggap remeh atau mengabaikan wabah virus covid-19 ini. Pekerja kesehatan di Indonesia di seluruh aspeknya menjadi objek yang dianggap berbahaya karena berhadapan langsung dengan mereka yang terpapar. Dengan anggapan seperti itu membuat mereka yang terlibat merawat yang terpapar mengalami tekanan mental dan pikiran. Hal itu terjadi karena peningkatan kasus setiap harinya sangat tinggi ditambah lagi belum banyaknya studi ilmiah yang mengupas tentang virus tersebut, sehingga banyak

informasi simpang siur yang menakutkan bagi para warga yang buta akan validasi kebenaran yang ada. Oleh karena itu, banyak kesalahpahaman yang menyebar, sehingga dalam penanganan dan pencegahan virus tersebar menjadi semakin sulit.

Tanjungpinang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami penyebaran virus cukup tinggi. Namun dengan penanganan yang sigap, sehingga Ibukota provinsi Kepulauan Riau tersebut permasalahan covid- 19 tiap harinya menurun cukup baik. Banyak warga yang diedukasi dan memahami situasi terhadap permasalahan covid- 19. Berdasarkan dari statistik informasi permasalahan covid- 19 jumlah permasalahan dikonfirmasi pada tahun 2021 adalah 53.598, jumlah kasus aktif adalah 376, jumlah konfirmasi sembuh adalah 51. 385, jumlah meninggal 1.737.

Tabel 1.1 jumlah kasus covid-19 Kepulauan Riau Tahun 2021

No	Nama Kota	Jumlah kasus aktif	Jumlah Konfirmasi sembuh	Jumlah meninggal	Total
1	kota Batam	69	24.938	835	25.842
2	KotaTanjungpinang	103	9.618	399	10.120
3	Kabupaten Bintan	83	5.297	178	8.558
4	KabupatenKarimun	56	5.186	153	5.395
5	Kabupaten Lingga	11	2.209	85	2.305
6	Kabupaten Natuna	46	2.362	41	2.449
7	Kabupaten Anambas	8	1.775	46	1.8829

Sumber: Statistik Data Kasus Covid-19, https://corona.kepriprov.go.id

Bersumber pada data 15 April 2021 di atas, terkonfirmasi orang dalam pengawasan (ODP) di kelurahan Tanjungpinang Timur berjumlah 120 orang. Terperinci dari jumlah tersebut bahwa jumlah ODP di Kecamatan Tanjungpinang Kota 5 orang, Kecamatan Tanjungpinang Barat 22 orang, Kecamatan Bukit Bestari 32 orang, dan di Kecamatan Tanjungpinang Timur berjumlah 61 orang.

Tabel 1.2 Jumlah sebaran Orang dalam Pengawasan (ODP) Covid-19

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah
1	Tanjungpinang kota	Kampung bugis	0
		Penyengat	0
		Senggarang	2
		Tanjungpinang kota	3
2	Tanjungpinang Barat	Tanjungpinang Barat	5
		Kamboja	4
		Bukit Cermin	2
		Kampung Baru	11
3	Bukit Bestari	Tanjungpinang Timur	8
		Tanjung Ayun Sakti	2
		Tanjung Unggat	7
		Seijang	13
		Dompak	0
4	Tanjungpinang Timur	Kampung Bulang	2
		Pinang Kencana	17
		Air Raja	20
		Batu Sembilan	16
		Melayu Kota Piring	8

Sumber :Kantor Lurah Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2021

Berdasarkan data dari Kantor Lurah Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur, orang yang terpapar sembuh di di Kecamatan Tanjungpinang kota ialah 126 orang, Tanjungpinang Barat 356 orang, Bukit Bestari 398 orang, Tanjungpinang Timur 441 orang. Dengan demikian jumlah keseluruhan yang dinyatakan sembuh dan mengakhiri isolasi, yakni 1.411 orang.

Tabel 1.3 jumlah sebaran selesai isolasi (sembuh) covid-19

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah
1	Tanjungpinang kota	Kampung bugis	32
		Penyengat	36
		Senggarang	28
		Tanjungpinang kota	120
2	Tanjungpinang barat	Tanjungpinang barat	90
		Kamboja	83
		Bukit cermin	118
		Kampung baru	65
3	Bukit bestari	Tanjungpinang timur	110
		Tanjung ayun sakti	76
		Tanjung unggat	38
		Seijang	119
		Dompak	55
4	Tanjungpinang timur	Kampung bulang	150

	Pinang kencana	64
	Air raja	43
	Batu Sembilan	106
	Melayu kota piring	78

Sumber : Kantor Lurah Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2021

Penyebaran pandemi Covid- 19 di kota Tanjungpinang, tepatnya di daerah Kampung Bulang, Tanjungpinang Timur mengakibatkan banyak orang yang terdampak seperti kehilangan pekerjaan. Hal itu pula yang menjadikan mereka warga dari kampong tersebut meningkatkan solidaritas dengan saling membantu satu sama lain. Selain itu mereka juga meningkatkan upaya pencegahan penyebaran virus dengan menerapkan aturan protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan dan lain sebagiannya.

Secara sosial, dampak dari virus tersebut menyerang psikologis warga. Hal ini terlihat dari banyaknya mereka yang kepanikan dan takut akan terpapar. Selain itu tekanan mental juga dirasakan bagi mereka yang terpapar karena diasingkan, mendapatkan ejekan. Apalagi karena berita yang beredar di media sosial mengenai bullying bagi mereka yang terinfeksi, sehingga rata-rata mengalami kejadian dibiarkan tanpa dorongan, diusir dari tempat di mana mereka tinggal, diberhentikan pekerjaannya. Ada beberapa dari mereka yang mengaku setelah setelah dinyatakan positif terpapar diasingkan tetangganya. Dengan demikian, peristiwa pandemi tersebut tidak hanya menyerang nyawa, tetapi juga psikologis penderita. Jadi seorang yang sudah dinyatakan terinfeksi covid- 19 serta memerlukan waktu lama buat pulih membuat penderita merasa semacam orang

asing. Ditambah juga adanya opini warga membuat penderita merasa tidak nyaman dan membutuhkan penyesuaian lingkungan kembali.

Pandemi covid-19 membuat masyarakat mengalami keterkejutan yang cukup hebat, banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari yang harus dijalani terutama penyintas covid-19. Penyintas covid-19 adalah seorang yang pernah mengalami peristiwa atau bencana yang pada akhirnya selamat. Penyintas covid-19 adalah seorang yang telah dinyatakan bebas dari virus covid-19 dan berhasil sembuh melalui serangkaian upaya penyembuhan.

Adanya stigma negatif dan diskriminasi dari masyarakat pada orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 dirasakan bukan hanya pada awal terkonfirmasi saja, melainkan pada orang yang telah dinyatakan sembuh atau disebut pula penyintas covid-19 hal ini masih dirasakan. Hal demikian berdampak pada masalah skisis (Chen et al, 2020). Sehingga menyebabkan orang yang terkonfirmasi positif covid-19 bukan hanya mengalami kesulitan untuk mengendalikan gejala penyakit yang muncul akibat covid-19.

Pengalaman penyintas covid-19 selanjutnya adalah pada saat menjalankan isolasi mandiri baik dirumah maupun rumah sakit. Akibat adanya pembatasan aktivitas ini membuat mereka merasa bosan, jenuh, rindu akan keluarga, dan kerap kali mereka mendapatkan pandangan negatif dari orang sekitar. Pada fase perawatan ini mereka ingin mengakhiri masa karantina dan segera bisa menjalani sktivitas seperti sebelum terkonfirmasi positif covid-19.

Penyintas covid-19 dimasa karantina menyebabkan kurangnya interaksi sosial, kehilangan waktu, isolasi fisik, mobilitas yang tidak nyaman,

ketidakmampuan berkomunikasi dengan dunia luar, aktivitas terbatas, dan interaksi dan komunikasi terbatas. Karena keterasingan ini juga membawa kesedihan, kebosanan, kesepian, dan masalah psikologis akibat adanya pembatasan fisik dengan anggota keluarga, karena mereka harus di isolasi. Selain itu, pandangan negatif juga menjadi salah satu efek dari fenomena penyebaran covid-19. Beberapa orang yang terinfeksi, keluarga sering kali mendapatkan hal ini perlakuan dari masyarakat sekitar akibat ketakutan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit covid-19, sehingga perlakuan ini bukan hanya menyakiti perasaan penyintas covid-19 tetapi membuat orang lain takut untuk membuka statusnya ketika terinfeksi covid-19.

Masyarakat di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur adalah masyarakat yang kompak khususnya masyarakat penyintas covid-19, kegiatan para penyintas biasa dilakukan secara gotong royong dan bantu membantu dengan tujuan mempererat hubungan sesame penyintas dan mempermudah melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tanggapan covid-19 terhadap penyintas. Masyarakat penyintas covid-19 adalah masyarakat yang memiliki tingkat persatuan yang cukup tinggi, karena terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan dengan cara bantu membantu. Hal ini dapat dilihat ketika masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan tanggapan covid-19.

Masyarakat juga sangat berperan penting di sini bukan hanya dengan mematuhi aturan pemerintah tetapi juga memberi semangat ataupun dukungan terhadap pasien yang menderita covid-19, terkadang dalam lingkungan

masyarakat sering terjadi stigma terhadap pasien penderita covid-19, mereka terkadang menerima perlakuan diskriminatif dari kaum mayoritas sehingg mereka merasa tertolak oleh lingkungannya sendiri. Bahkan ada yang menolak jenazah pasien covid-19, itu seharusnya tidak terjadi karena pemakaman jenazah covid-19 sudah dilakukan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.

Dampak covid-19 juga telah merenggut banyak korban jiwa, bukan hanya pasien, juga paramedis yang berada pada garda terdepan. Bahaya covid telah memaksa seluruh proses bisnis dan kegiatan ekonomi terganggu, baik bisnis skala kecil maupun besar. Dampak paling nyata adalah berkurangnya pendapatan rakyat dan bertambahnya angka kemiskinan baru. Dampak lainnya adalah munculnya problem sosial, terutama untuk kalangan kelas sosial paling bawah yang rentan terjadinya penurunan penghasilan. Ojek *online* tidak bisa menjemput penumpang, pedagang kaki lima terpaksa menutup dagangan, dan pekerja informal yang kehilangan peluangnya. Ketidakpastian nasib juga dialami banyak pekerja lepas yang terpaksa harus hidup tanpa pekerjaan, tetapi tidak bisa pulang bersama keluarga. Tetapi dengan terjadinya wabah covid-19 ini tidak hanya menimbulkan dampak buruk saja, kita bisa melihat sisi positif dengan terjadinya wabah ini yaitu munculnya kegotong royongan dan solidaritas sosial yang ditunjukkan oleh banyak individu maupun kelompok masyarakat untuk saling membantu antar sesama.

Solidaritas sosial tumbuh di individu dan masyarakat sesuai kearifan lokal masing-masing. Dengan solidaritas sosial, masyarakat pada akhirnya rela untuk menaati himbauan pemerintah untuk tetap di rumah dan menyumbangkan sebagian kemampuannya untuk menolong sesama untuk kebaikan bersama. Tumbuhnya solidaritas sosial di masyarakat ini berhubungan erat dengan karakter yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu memiliki kultur gotong royong yang kuat. Kita bangsa Indonesia patut bersyukur bahwa covid-19 telah mampu memunculkan ikatan sosial antar individu dan solidaritas sosial yang kuat secara sukarela tanpa komando karena masing-masing individu punya relasi sosial yang kuat untuk membantu sesama.

Beberapa solidaritas sosial yang ditunjukkan saat menghadapi pandemi covid-19 antara lain inisiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan diri, baik terkait kesehatan, keamanan dan kenyamanan yang biasanya disebut "*lockdown*". Di beberapa daerah di Indonesia telah melakukan *lockdown* daerah secara masing-masing, di desa-desa misalnya sudah banyak yang menerapkan *lockdown* mandiri dengan melarang orang yang berasal dari luar untuk masuk ke daerahnya, juga menerapkan aturan untuk lapor kepada ketua RT bila habis melalukan perjalanan ke tempat yang berdampak covid dan melakukan isolasi mandiri di rumah jika habis melakukan perjalanan. Mereka secara bersama-sama juga melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan, membagi masker, *hand sanitizer*, melakukan kampanye untuk tetap di rumah saja.

Pada saat pandemi covid-19 banyak masyarakat penyintas covid-19 mulai membangun solidaritas antar sesamanya, dengan latar belakang mereka yang dulunya pernah terkena covid-19 dan juga pernah mengalami pengucilan sosial, dijauhi rekan kerja, tetangga, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Namun itu semua tidak membuat mereka para penyintas covid-19 lemah bahkan menyerah dalam covid-19, bahkan semakin membuat mereka yang pernah terkena covid-19 semangat dan kuat dalam melawan covid tersebut.

Para penyintas covid-19 membentuk sebuah solidaritas antar sesame dengan tujuan agar dapat memberikan informasi dan pengalaman yang mereka alami selama mengalami covid-19 terhadap lingkungan sekitarnya, bagaimana rasa isolasi mandiri, dijauhi oleh keluarga. Bentuk solidaritas antar penyintas tersebut berupa solidaritas bersama guna menghambat perluasan pandemic serta memberikan motivasi kepada lingkungan sekitarnya. Serta memberikan sebuah saran ataupun nasehat kepada masyarakat tentang bagaimana menghadapi atau menyikapi ketika ada keluarga, tetangga ataupun sebagainya yang terkena covid-19.

Agar mereka yang mengalami covid-19 tidak merasa seperti yang dialami penyintas yaitu dikucilkan, di cemooh dan sebagainya. Malah sebaliknya mereka yang mengalami covid-19 merasakan semangat dan berjuang karena adanya dukungan dari keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitarnya. Karena dengan seperti ini tidak akan ada lagi yang namanya mengucilkan, mengcemooh, atau apa pun itu terhadap masyarakat yang terkena covid-19. Dan juga membuat masyarakat setempat saling tolong-menolong ketika ada masyarakat atau keluarga ataupun tetangga yang terkena covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memuat rumusan masalah dengan pertanyaan: Bagaimana solidaritas masyarakat penyintas covid-19 di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian, yakni untuk mengetahui solidaritas masyarakat di masa pandemi covid-19 di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa aspek yang di antaranya:

a. Secara akademis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khusunya bidang sosiologi.
b. Secara teoritis diharapkan mampu mengembangkan konsep dan teori-teori solidaritas sosial masyarakat Tanjungpinang di masa pandemi covid-19.

c. Secara praktis diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang peneliti peroleh di masa perkuliahan, melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana solidaritas masayarakat penyandang covid-19 di Tanjungpinang. Dan penelitian ini dapat menjadi informasi dan bacaan serta menjadi literarur penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini.